

ABSTRAK

Musafir Indonesia merupakan UKM yang bergerak dalam bidang fashion yang memproduksi pakaian muslim beserta aksesoris pelengkap. UKM musafir Indonesia berlokasi di Sleman, Yogyakarta. Untuk mampu bersaing dengan UKM muslim yang lain, Musafir Indonesia harus menciptakan proses produksi yang baik sehingga dapat memenuhi harapan dan meningkatkan kepuasan konsumen dengan melakukan kegiatan produksi sesuai demand. Tetapi pada kenyataannya produksi harian belum dapat tercapai sesuai dengan perencanaan produksi yang telah dibuat sebelumnya. Presentase produksi masih 74,67% dan dapat dikatakan masih jauh dalam memenuhi permintaan konsumen. Di dalam proses produksi ditemukan aktivitas pemborosan yang tidak memberikan nilai tambah pada hasil akhir dari sistem produksi. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dan meminimasi pemborosan adalah dengan penerapan lean manufacturing. Pada penelitian ini lean manufacturing digunakan untuk meminimasi pemborosan dengan identifikasi pemborosan menggunakan PAM untuk mengetahui pemborosan mana yang dominan. Pemborosan yang ditemukan dan memiliki presentase besar yang mempengaruhi proses produksi yaitu delay. Dari pemborosan yang terjadi dilakukan pembobotan nilai RPN dalam FMEA untuk mengetahui prioritas permasalahan yang harus didahulukan untuk diminimasi dan perbaikan dalam PAM. Hasil dari FMEA didapat rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meminimasi pemborosan delay sedangkan hasil dari PAM adalah presentase delay turun dari 32,7% menjadi 21,61%.

Kata Kunci: *lean manufacturing, pemborosan, FMEA*